

**HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN KEHIDUPAN SOSIAL  
PENDUDUK PASCA BENCANA GEMPA BUMI DI HUNIAN  
SEMENTARA KELURAHAN PETOBO  
KECAMATAN PALU SELATAN**

**SKRIPSI**



**ANDI MUTMAINA  
201501274**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi berjudul hubungan tingkat stress dengan kehidupan sosial penduduk pasca bencana gempa bumi di hunian sementara Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dan karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKES Widya Nusantara Palu.

Palu, Juli 2019

Yang membuat Pernyataan



## ABSTRAK

ANDI MUTMAINA. Hubungan Tingkat Stress dengan Kehidupan Sosial Penduduk Pasca Bencana Gempa Bumi di Hunian Sementara Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan. Oleh AFRINA JANUARISTA DAN MAHARANI FARAH DHIFA.

Bencana alam yang terjadi cukup besar biasanya akan menghilangkan banyak harta benda, nyawa serta korban luka fisik maupun psikologis. Akibat dari bencana alam yang terjadi akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial di masyarakat pasca bencana. Sebagai akibat perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka yang terjadi secara drastis dan tiba-tiba, dan pada akhirnya menimbulkan kelainan atau gangguan pada mental atau gangguan kejiwaan sebagai bentuk bencana. Tujuan penelitian teranalisisnya hubungan tingkat stress dengan kehidupan sosial penduduk pasca bencana gempa bumi di hunian sementara Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah populasi sebanyak 411 kepala keluarga dan sampel sebanyak 99 kepala keluarga dengan tehnik sampling *purposive sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, tingkat stress dan kehidupan sosial. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square*, nilai signifikan  $\alpha \leq 0,005$ . Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat stress dengan kehidupan sosial penduduk pasca bencana gempa bumi di hunian sementara Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan dengan nilai *p value* = 0,025. Simpulan dari penelitian ini diketahuinya hubungan antara tingkat stress dengan kehidupan sosial penduduk pasca bencana gempa bumi di hunian sementara Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan. Disarankan bagi pihak masyarakat diharapkan lebih proaktif dalam meningkatkan kesejahteraan melalui informasi yang diperoleh dari pemerintah.

Stres, Kehidupan Sosial, Gempa

## ABSTRACT

*ANDI MUTMAINA. The Relationship of Stress Level with the Post-Earthquake Social Life of Residents in Temporary Shelters in Petobo Village of South Palu District. It is under the supervisions of AFRINA JANUARISTA AND MAHARANI FARAH DHIFA.*

*Disasters that occur large enough will usually eliminate a lot of property, lives and physical and psychological injuries. As a result of natural disasters that occur will affect social life in post-disaster communities. As a result of changes that occur in their lives that occur drastically and suddenly, and ultimately lead to mental disorders or disorders or mental disorders as a form of disaster. The purpose of this research is to analyze the relationship between stress level and the social life of the residents after the earthquake in the temporary shelter of Petobo village. The research was a descriptive analytic with cross sectional approach with 411 households and the sample was 99 households selected using purposive sampling technique. The instruments used were questionnaire of stress level and social life. The data were analyzed using Chi Square statistic test, significant value of  $\alpha \leq 0.05$ . The research findings show that there is a relationship of stress level and social life of the residents post-earthquake in Petobo village South Palu district with  $p$  value of  $= 0.025$ . In conclusion, there is a relationship of stress level and social life of the residents post-earthquake in Petobo village South Palu. It is recommended for the residents to be more proactive in increasing the welfare through the information obtained from the government.*

*Keywords: Social Life, Earthquake*

**HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN KEHIDUPAN SOSIAL  
PENDUDUK PASCA BENCANA GEMPA BUMI DI HUNIAN  
SEMENTARA KELURAHAN PETOBO  
KECAMATAN PALU SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Ners Sekolah  
Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**ANDI MUTMAINA  
201501274**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN KEHIDUPAN SOSIAL  
PENDUDUK PASCA BENCANA GEMPA BUMI DI HUNIAN  
SEMENTARA KELURAHAN PETOBO  
KECAMATAN PALU SELATAN**

**SKRIPSI**

**ANDI MUTMAINA  
201501274**

**Skripsi Ini Telah Diujikan  
Tanggal, 14 Agustus 2019**

**PENGUJI**

**Ismawati, S.Kep.,Ns.,M.Sc  
NIK 20080901008**

**PEMBIMBING I**

**Afrina Januarista, S.Kep.,Ns.,M.Sc  
NIK 20130901030**

**PEMBIMBING II**

**Maharani Farah Dhifa Dg M, M.Si.,Apt  
NIK 20150901054**

(.....)

(..........)

(..........)

**Mengetahui,  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Widya Nusantara Palu**

  
**DR. Tigor H Situmorang, MH.,M.Kes  
NIK 20080901001**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan umum	5
1.3.2 Tujuan khusus	5
1.4 Manfaat	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Teori	6
2.2 Kerangka Konsep	23
2.3 Hipotesis	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3 Populasi dan Sampel	24
3.4 Variabel Penelitian	26
3.5 Definisi Operasional	26
3.6 Instrumen Penelitian	27
3.7 Teknik Pengumpulan data	28
3.8 Analisis Data	28
3.9 Bagan Alur Penelitian	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	38
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan	44
B. Saran	44
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional	26
Tabel 4.1	Distribusi Karakteristik Responden yang Berada Di Hunian Sementara Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan	33
Tabel 4.2	Distribusi Tingkat Stres dan Kehidupan Sosial Penduduk Pasca Bencana Di Hunian Sementara Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan	35
Tabel 4.3	Distribusi Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Kehidupan Sosial Penduduk Pasca Bencana Di Hunian Sementara Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan	36



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep	23
Gamabr 3.1	BaganAlurPenelitian	31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 2. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3. Permohonan Responden
- Lampiran 4. Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Kuesioner
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dari Pihak STIKES Widya Nusantara Palu
- Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian Dari Pihak Kelurahan Petobo
- Lampiran 8. Master Tabel
- Lampiran 9. Hasil Olah Data SPSS
- Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11. Lembar Bimbingan Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bencana dan keadaan gawat darurat telah mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat secara signifikan, terutama yang berhubungan dengan kesehatan. Berdasarkan data dunia yang dihimpun oleh WHO (*World Health Organization*), pada 10 dekade terakhir ini, bencana telah menyebabkan kematian lebih dari 1,1 juta orang pada 4000 kasus bencana alam berskala besar (*World Health Organization* 2012).

Negara Indonesia berada di garis khatulistiwa pada posisi silang antara dua benua dan dua samudera, berada dalam wilayah yang memiliki kondisi geografis, geologi, hidrologis dan demografis yang rawan terhadap terjadinya bencana dengan frekuensi yang cukup tinggi. Indonesia terletak di atas lempeng benua yang dijejari deretan gunung api yang sangat aktif yang disebut dengan *ring of fire* (lingkaran api). Kondisi alam yang rentan terhadap berbagai bencana ini tidak dapat dihindari, namun dapat diminimalisir dari dampak buruk yang dapat ditimbulkannya. Kejadian tsunami di Aceh pada tanggal 26 Desember 2004 yang memakan banyak korban lebih dari 200.000 orang dan bencana gempa tektonik yang terjadi di Yogyakarta pada tahun 2006 yang menimbulkan korban 6.234, cukup menjadi bahan instropeksi diri dalam penataan manajemen bencana (Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsian 2017).

Bencana alam yang terjadi cukup besar biasanya akan menghilangkan banyak harta benda, nyawa serta korban luka fisik maupun psikologis. Korban bencana tersebut perlu mendapatkan perlakuan yang cepat untuk keamanan mereka. Pada Undang-Undang RI No.24 Tahun 2007 pasal 26 menjelaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan perlindungan sosial dan rasa aman. Khususnya bagi kelompok masyarakat yang rentan bencana. Korban bencana tidak memandang jabatan, usia, maupun jenis kelamin. Korban bencana bisa berasal dari kalangan anak-anak, remaja, orang dewasa atau lanjut usia (Hartuti 2010).

Akibat dari bencana alam yang terjadi akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial di masyarakat pasca bencana. Sebagai akibat perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka yang terjadi secara drastis dan tiba-tiba, dan pada akhirnya menimbulkan kelainan atau gangguan pada mental atau gangguan kejiwaan sebagai bentuk bencana (Hartuti 2010).

Pada fase awal bencana, akan membuat para korban menjadi khawatir bahkan mungkin menjadi panik. Kepanikan itu berupa, seseorang akan merasa sangat down, shock karena kehilangan harta benda dan sanak saudara. Demikian pula, mereka akan merasakan berbagai macam emosi seperti ketakutan, kehilangan orang dan benda yang dicintainya, serta membandingkan keadaan tersebut dengan kondisi sebelum terjadi bencana, mereka mengingat harta benda yang telah hilang atau rusak sekaligus merasakan kesedihan yang mendalam. Selain itu dalam hal kehidupan sosial sangat berpengaruh dimana mereka kehilangan saudara, mitra dalam bekerja sehingga dapat menimbulkan stress bagi masyarakat pasca bencana (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 2016).

Lingkungan sangat mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir manusia, karena dalam kehidupannya manusia selalu berinteraksi dan tergantung dengan lingkungan. Keadaan lingkungan yang kondusif akan membuat manusia nyaman. Namun lingkungan terkadang memberikan efek negative atau tekanan pada manusia yang dapat menyebabkan stres. Dalam hal tersebut individu akan beradaptasi terhadap stres dan belajar demi keuntungannya. Walaupun demikian stress yang berlebihan akan mempengaruhi kualitas hidup serta pola hidup seseorang (Maharani 2012).

Menurut Davis dan Nelson (2013), ada beberapa tanda dan gejala stress diantaranya meliputi unsur perasaan (*feelings*), pikiran (*thoughts*), perilaku (*behaviour*), tubuh (*physic*). Mereka yang tidak siap menghadapinya akan terjebak pada situasi penuh pertentangan dan gejala yang muncul sebagai bentuk perlawanan adalah stress.

Menurut Lazarus (2014), ketika individu berhadapan dengan lingkungan yang baru atau berubah mereka melakukan proses penilaian awal (*primary appraisal*) untuk menentukan arti dari kejadian tersebut. Kejadian-kejadian

tersebut boleh dirasakan sebagai hal yang positif, netral atau negatif. Setelah penilaian awal dilakukan, penilaian sekunder akan muncul. Penilaian sekunder (*secondary appraisal*) adalah pengukuran terhadap kemampuan coping dan sumber-sumbernya, serta apakah individu bisa atau tidak menghadapi kerusakan, ancaman dan tantangan terhadap kejadian.

Petobo merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu yang merupakan daerah terparah karena bencana gempa bumi yang terjadi pada tanggal 28 September 2018. Kejadian tersebut meninggalkan rasa traumatik kepada setiap orang yang merasakan bencana alam gempa bumi. Dengan adanya bencana alam tersebut dapat mengganggu kehidupan sosial masyarakat yang berada di Petobo Palu. Dimana kehidupan sosial mereka terganggu dan membuat komunikasi antara keluarga dan kerabat yang lain terhambat. Dengan hilangnya aktivitas yang masyarakat sering lakukan sehingga dapat menimbulkan stress bagi masyarakat yang berada di wilayah Petobo. Dimana seseorang dapat mengalami perubahan emosional, perilaku dan fisiologis yang dapat menempatkan seseorang dibawah resiko yang lebih besar untuk mengembangkan gangguan mental dan penyakit fisik.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 30 Januari 2019 dengan masyarakat yang berada di wilayah Petobo mengatakan kehidupan sosial mereka berubah drastis pasca bencana alam gempa bumi yang terjadi, dimana mereka kehilangan harta benda dan keluarga mereka. Dalam hal kehidupan sosial masyarakat yang berada di wilayah petobo berdapak dengan kehilangan aktivitas yang sebelum bencana mereka lakukan. Komunikasi antara anggota keluarga dan lingkungan akan terganggu dimana banyaknya keluarga yang meninggal bahkan masih dinyatakan hilang oleh keluarga sehingga akan mengganggu kehidupan sosial mereka. Kehidupan sosial juga mengganggu pekerjaan mereka, dimana mereka kehilangan mitra bekerja, tempat berkeja dan situasi dan harapan yang diinginkan sudah berbeda dengan situasi pada saat sebelum terjadi bencana.

Wawancara juga dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang ibu yang berada di pengungsian petobo mengatakan aktivitas yang mereka miliki sudah berubah, dimana sewaktu belum terjadi bencana mereka masih sering

bersosialisasi dengan tetangga sekitar rumah, sering kumpul dan terkadang melakukan arisan bersama. Namun setelah terjadi bencana kegiatan bersosialisasi antara tetangga sudah berkurang dan harus beradaptasi lagi dengan lingkungan dan tetangga samping tenda mereka. Pemulihan yang dilakukan sebelumnya yaitu dengan mengikutkan masyarakat di daerah bencana dengan kegiatan layanan dukungan psikosial sehingga rasa percaya diri mereka kembali ada.

Mereka juga mengatakan bukan hanya mereka saja yang merasakan stress pasca bencana terkait kehidupan sosial. Namun, anak mereka juga sering mengeluh dimana terjadi perubahan lingkungan tempat tinggal dan sekolah mereka sebelum bencana. Kehilangan aktivitas yang sebelumnya dapat bermain di lingkungan rumah yang bersih dan nyaman sekarang hanya dapat bermain dengan teman-teman hanya di daerah sekitar hunjara bahkan ada juga bermain di tenda pengungsian anak yang sudah disiapkan oleh pemerintah.

Dari 10 orang warga yang dilakukan wawancara oleh peneliti 8 orang masih terlihat stress dengan masih memberikan respon kontak mata kurang, terlihat masih gelisah, dan masih mengalami susah tidur pada malam hari dikarenakan masih ada rasa takut dan mimpi yang sering datang tentang bencana alam gempa bumi sedangkan 2 orang masih terlihat murung dan menyendiri dan memberikan jawaban yang seadanya. Fredman (2012) mengemukakan bahwa kejadian bencana merupakan stressor kuat yang terjadi secara tiba-tiba dan biasanya akan mempengaruhi banyak orang sekaligus, kejadian tersebut misalnya bencana alam.

Stress yang dirasakan oleh masyarakat akan berdampak terhadap kelangsungan kehidupan sosial masyarakat yang berada di daerah pengungsian, jika hal ini terus menerus terjadi akan mengakibatkan stress yang berat terhadap masyarakat. Peran perawat dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan memberikan advokat dan konsultan terhadap masyarakat di daerah petobo, yaitu dengan cara tetap terus memberikan layanan dukungan psikosial, memberikan informasi terkait bagaimana menyiapkan diri sebelum terjadi bencana dan terus memberikan dukungan dan *support* agar

masyarakat yang berada di daerah pengungsian tetap mau kembali menjalani kehidupan sosial mereka dan tetap terus berinteraksi dengan masyarakat disekitar mereka.

Penelitian ini mengidentifikasi mengenai hubungan tingkat stress dengan kehidupan sosial penduduk pasca gempa bumi di hunian sementara Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan. Berdasarkan analisis tersebut maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan tingkat stress dengan kehidupan sosial penduduk pasca bencana gempa bumi di di hunian sementara Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan tingkat stress dengan kehidupan sosial penduduk pasca bencana gempa bumi di hunian sementara Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan ?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Teranalisisnya hubungan tingkat stress dengan kehidupan sosial penduduk pasca bencana gempa bumi di hunian sementara Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus.**

1. Teridentifikasinya tingkat stress pada penduduk di hunian sementara Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan.
2. Teridentifikasinya kehidupan sosial penduduk pasca bencana gempa bumi di hunian sementara Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan.
3. Teranalisisnya hubungan tingkat stress dengan kehidupan sosial penduduk pasca bencana gempa bumi di hunian sementara Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa STIKes Widya Nusantara Palu, guna menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mahasiswa. Selain itu juga, untuk mengembangkan kurikulum STIKes Widya Nusantara Palu dalam melaksanakan program pembelajaran mengenai riset keperawatan dan manajemen bencana.

### **1.4.2 Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai kondisi gambaran kesejahteraan subjektif pada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana dan diharapkan terus memberikan dukungan psikososial kepada korban yang berada di Kota Palu khususnya yang berada di Kelurahan Petobo Palu Selatan.

### **1.4.3 Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis atau penelitian lain dengan variable yang lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, L. 2014. *Pengantar Ilmu Sosiologi di Masyarakat*. Bandung (ID) : Refika Aditama.
- Ari, L. 2010. *Hubungan Antara Tingkat Depresi dengan Interaksi Sosial pada Lansia di Panti Werdha Dharma Surakarta*. [skripsi]. Surakarta (ID) : Stikes Kusuma Husada.
- [BAKARNOAS PBP] Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsian. 2017. *Arahan Kebijakan Mitigasi Bencana Perkotaan di Indonesia*. Jakarta (ID) : Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana.
- Brann, B dan Feist, MIF. 2010. *Psikiatri : Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan*. Bandung (ID) : Refika Aditama.
- Data Kelurahan Petobo. 2018. *Data Warga Korban Bencana Alam Pengungsi Wilayah Petobo Kecamatan Palu Selatan*. Palu (ID) : Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan.
- David dan Nelson, N. 2013. *Geoglogi Untuk Perencanaan*. Yogyakarta (ID) : Graha Ilmu.
- Fredman. MM. 2012. *Keperawatan Keluarga, Teori dan Praktis*, (Terjemahan Ina Debora R.I dan Yoakim Asy), Edisi 3. Jakarta (ID) : EGC.
- Hartuti, RE. 2010. *Buku Pintar Gempa*. Yogyakarta (ID) : DIVA Press.
- Hawari. D. 2011. *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta (ID) : FKUI.
- Kaplan, L. Saddock. 2018. *Manajemen Stres*. Jakarta (ID) : FKUI.
- Kelurahan Petobo. Profil Huntara Kelurahan Petobo Kecamatan Palu Selatan
- Lazarus, FT. 2014. *Laharts at Merapi Volcano, Central Java. An Overview*. Journal of Volcanology and Geothermal Research. 100 (4), 423-456. [Jurnal]. New York.
- LIPI [Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia]. 2016. *Pengembangan Framework Untuk Mengukur Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Alam*. Jakarta (ID) : LIPI-UNESCO/ISDR.
- Maharani, SD. 2012. *Pola Adaptasi Penduduk dan Arahan Mitigasi Pada Daerah Banjir Lahar Hujan di Daerah Bantaran Sungai Code*. Jurnal Bumi Indonesia. Vol 1 No. 3. Yogyakarta (ID) : Fak. Geografi UGM.

- Maramis. 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Edisi 2*. Surabaya (ID) : Airlangga.
- Markam, S. 2013. *Pengantar Psikologis Klinis*. Yogyakarta (ID) : UI Press.
- Moa, T. 2009. *Hubungan Tingkat Depresi dengan Kemampuan dalam Aktivitas Sehari-Hari pada Lanjut Usia yang Tinggal di PSTW Yogyakarta Unit Abiyoso*. [skripsi]. Yogyakarta (ID) : Akademi Keperawatan Notokusumo.
- Nursalam. 2011. *Proses dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta (ID) : Salemba Medika.
- Pawirodikromo, B. 2012. *Menjelajahi Pengetahuan Geografi*. Jakarta (ID) : LP3ES.
- Purwati. 2012. *Menangani Trauma Remaja Korban Pemerkosaan di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Seruni Kota Semarang. Prodi S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)*. [skripsi]. Semarang (ID) : Falkutas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Walingsongo Semarang.
- Rasmun. 2014. *Stres Koping dan Adaptasi*. Jakarta (ID) : CV. Sagung Seto.
- Resa K. 2015. *Trauma Healing Oleh Muhammadiyah Disaster Management Center Untuk Anak Korban Bencana (Studi Kasus Bencana Tanah Longsor di Desa Sampang Kecamatan Karangobar Banjar Negara Jawa Tengah)*. [Skripsi]. Yogyakarta (ID) : Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sehanto. 2014. *Hubungan Interaksi Sosial Masyarakat dengan Kebudayaan di Daerah Daerah Pemukiman Pedalaman*. [Skripsi]. NTT (ID) : Akademi keperawatan Maranatha Group.
- Sehanto. 2014. *Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Desa Leyangan Kecamatan Unggaran Timur Kabupaten Semarang*. [Skripsi]. Semarang (ID) : STIKES Telogorejo Semarang.
- Semium, Y. 2016. *Kesehatan Mental I*. Yogyakarta (ID) : Penerbit Kanisius.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta (ID) : Graha Ilmu.
- Sheridan, L. 2012. *Sosiologi dalam Berkomunikasi*. Yogyakarta (ID) : Graha Ilmu.
- Soekanto. 2016. *Interaksi Sosial*. Jakarta (ID) : CV. Sagung Seto.
- Sohail, I. 2015. *Depression Anxiety Stres Scale (DASS) : Revisited. Departemen of Psychologi*. International Islamik University Malaysia.

- Soleh, D. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres pada Keluarga Paca Bencana di Wilayah Bantul Yogyakarta*. [Skripsi]. Yogyakarta (ID). Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Stuart, GW and Sundenen, SJ. 2013. *Buku Saku Keperawatan Jiwa. Edisi 6*. St Louis : Mosby Year Book.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung (ID) : Alfabeta.
- Suharjanto, TC. 2013. *Gunung Meletus dan Antisipasinya*. Semarang (ID) : CV Aneka Ilmu.
- Sukidjo, N. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID) : Rineka Cipta.
- 2012. *Metodologi Riset Kesehatan*. Jakarta (ID) : Rineka Cipta.
- Syamsudin. 2017. *Komparasi Tingkat Stres Antara Pria dan Wanita yang Berada di Daerah Konflik di Wilayah Sampit. Kalimantan Tengah*. [Skripsi]. Kalimantan Tengah (ID) : Poltekes Kemenkes Palangkaraya.
- Taylor, A. 2014. *Hubungan Interpersonal dalam Bermasyarakat*. Yogyakarta (ID) : Penerbit Kanisius.
- Tim Penyusun Skripsi Program Studi S 1 Keperawatan . 2019. *Pedoman penyusunan Program Proposal/ Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Widya Nusantara Palu*. Palu.
- Wasis. 2008. *Pedoman Riset Untuk Profesi Perawat*. Jakarta (ID) :EGC.
- [WHO] *World Health Organization*. 2012. *Bencana Alam Dunia*. Kompas. Republik Opini : (Hal. 232-240).
- 2013. *Ohio State University School of Public Health*. Columbus, USA.
- Yulianti, K. 2013. *Perubahan Sosiologi*. Jakarta (ID) : Rineka Cipta.